

Determinan Intensi Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*

(Studi pada UMKM Kota Salatiga)

Okta Natalia^{1*}, Eni Endaryati²

¹ Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Studi Ekonomi Modern, Indonesia

² Program Studi Akuntansi Perpajakan, Universitas Sains dan Teknologi Komputer, Indonesia

*Email: 22.oktanatalia@gmail.com¹, eni@stekom.ac.id²

*Penulis Korespondensi: 22.oktanatalia@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the influence of attitude, subjective norms, and perceived behavioral control on the tax compliance intention of MSME taxpayers in Salatiga City based on the Theory of Planned Behavior (TPB). This research adopts a quantitative approach using a survey method by distributing questionnaires to 100 MSME respondents selected through purposive sampling. The data were analyzed using SPSS, including validity tests, reliability tests, classical assumption tests, as well as multiple linear regression analysis, t-test, F-test, and coefficient of determination. The results indicate that attitude, subjective norms, and perceived behavioral control have a positive and significant effect on MSME taxpayers' compliance intention, both partially and simultaneously. Perceived behavioral control is identified as the most dominant factor influencing tax compliance intention. This study contributes to the development of the Theory of Planned Behavior in the context of MSME tax compliance, especially in Salatiga City, and provides recommendations for the Directorate General of Taxes in improving tax education strategies and enhancing MSME tax compliance.*

Keywords: *Attitude; Compliance Intention; MSMEs; Perceived Behavioral Control; Subjective Norms.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap intensi kepatuhan wajib pajak UMKM di Kota Salatiga berdasarkan *Theory of Planned Behavior*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden pelaku UMKM yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan aplikasi SPSS melalui uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, serta analisis linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kepatuhan wajib pajak UMKM, baik secara parsial maupun simultan. Variabel kontrol perilaku merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi intensi kepatuhan wajib pajak. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan *Theory of Planned Behavior* pada konteks kepatuhan perpajakan UMKM khususnya Kota Salatiga, serta menjadi masukan bagi Direktorat Jenderal Pajak dalam meningkatkan strategi edukasi dan kepatuhan pajak UMKM.

Kata Kunci: Intensi Kepatuhan; Kontrol Perilaku; Norma Subjektif; Sikap; UMKM.

1. LATAR BELAKANG

Pajak merupakan salah satu sumber utama penerimaan negara yang memiliki peranan sangat penting dalam menunjang pembangunan nasional. Menurut UU No.7 Tahun 2021, pajak adalah kewajiban yang bersifat memaksa tanpa imbalan langsung, digunakan sebesar-besarnya untuk kepentingan umum. Dalam konteks Indonesia, kontribusi pajak terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) terus meningkat dari tahun ke tahun, sehingga kepatuhan wajib pajak menjadi isu sentral dalam optimalisasi penerimaan negara.

Salah satu kelompok wajib pajak yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan penerimaan pajak adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM tidak hanya berperan sebagai penggerak utama perekonomian nasional, tetapi juga sebagai objek pajak yang jumlahnya sangat signifikan. Menurut ASEAN Investment Report yang dirilis

September 2022, Indonesia memiliki UMKM terbanyak di kawasan ASEAN (Lestari et al., 2023). Dalam laporan tersebut dijelaskan bahwa pada tahun 2021 tercatat sejumlah 65,46 juta unit UMKM yang ada di Indonesia. Indonesia sendiri menyumbang sebesar 60,3% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Meskipun jumlah UMKM di Indonesia sangat besar dan berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat kepatuhan perpajakan pelaku UMKM masih relatif rendah.

Rendahnya tingkat kepatuhan perpajakan UMKM turut tercermin dari masih belum optimalnya penerimaan pajak nasional. Pada tahun 2022 tax ratio Indonesia tercatat sekitar 12,1%, masih berada di bawah rata-rata negara anggota OECD sebesar 15% (Rahma & Andriani, 2025). Kondisi ini mengindikasikan masih terdapat potensi penerimaan pajak yang belum tergali secara maksimal, termasuk dari sektor UMKM. Meskipun data tax ratio UMKM secara spesifik masih terbatas, rendahnya tax ratio ini mengindikasikan bahwa masih terdapat potensi penerimaan pajak yang belum optimal, termasuk sektor UMKM. Dirjen Pajak Kementerian Keuangan mengungkapkan bahwa UKM yang telah membayar pajak baru sekitar 2,3 juta dari sekitar 67 juta UKM yang ada di Indonesia (Palupi & Arifin, 2023). Indonesia menerapkan sistem pemungutan pajak self-assessment system, di mana wajib pajak diberikan kepercayaan penuh untuk menghitung, membayar, dan melaporkan kewajiban perpajakannya secara mandiri. Sistem ini menganut kesadaran, pemahaman, serta niat yang tinggi dari wajib pajak untuk patuh. Namun dalam praktiknya, masih banyak pelaku UMKM yang belum sepenuhnya menjalankan kewajibannya tersebut dengan baik, sehingga menimbulkan kesenjangan antara potensi dan realisasi penerimaan pajak (Palupi & Arifin, 2023).

Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM Kota Salatiga (2023), jumlah wajib pajak orang pribadi UMKM yang terdaftar dan aktif sebanyak 7.631 wajib pajak.

Tabel 1. Jumlah Pelaporan SPT dan Pembayaran Pajak UMKM Kota Salatiga Tahun 2023-2024

Tahun Pajak	Jenis Wajib pajak	Jumlah Wajib Pajak	Pelaporan SPT Tahunan	Jumlah Pembayaran
2023	OP UMKM	7.631	1.806	592
2024	OP UMKM	7.631	1.685	527

Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Kota Salatiga (2023)

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak UMKM dalam hal melaporkan dan membayar pajak mengalami penurunan. Pada tahun 2023, jumlah pelaporan SPT berjumlah 1.806 wajib pajak UMKM, kemudian di tahun 2024 menurun sebesar 1.685 wajib pajak UMKM. Begitu pula dengan jumlah pembayaran di tahun 2023 sebesar 592 wajib pajak UMKM dan menurun di tahun 2024 sebesar 527 wajib pajak UMKM. Jika dihitung rasio

kepatuhannya, tingkat kepatuhan pelaporan SPT UMKM di Kota Salatiga masih rendah yaitu hanya 23,67% pada tahun 2023 dan menurun menjadi 22,08% pada tahun 2024.

Fenomena ini menunjukkan adanya gap antara kondisi ideal, yaitu seluruh wajib pajak UMKM patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, dengan kondisi faktual di lapangan yang menunjukkan tingkat kepatuhan masih rendah. Dengan demikian, memahami determinan intensi kepatuhan wajib pajak UMKM berdasarkan TPB menjadi sangat penting untuk merumuskan strategi peningkatan kepatuhan pajak yang lebih efektif dan berbasis pada perilaku wajib pajak itu sendiri. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek dan lokasi penelitiannya. Penelitian sebelumnya banyak dilakukan pada UMKM di kota besar dan hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten, terutama pada variabel kontrol perilaku. Anggraeni et al. (2021) menemukan bahwa seluruh variabel TPB berpengaruh signifikan terhadap intensi kepatuhan wajib pajak UMKM, sementara Rahman & Widijoko (2022) menunjukkan bahwa sikap dan norma subjektif berpengaruh positif terhadap niat kepatuhan wajib pajak UMKM sedangkan untuk variabel kontrol perilaku tidak berpengaruh terhadap intensi kepatuhan wajib pajak UMKM. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya inkonsistensi empiris terkait pengaruh kontrol perilaku terhadap intensi kepatuhan wajib pajak UMKM sehingga perlu diuji kembali pengaruh sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku terhadap intensi kepatuhan wajib pajak UMKM dengan menggunakan data kepatuhan UMKM Kota Salatiga yang menunjukkan penurunan pelaporan dan pembayaran pajak. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian *Theory of Planned Behavior* pada konteks wajib pajak UMKM di Kota Salatiga yang masih jarang diteliti, khususnya dengan fokus pada intensi kepatuhan wajib pajak sebagai variabel perilaku sebelum kepatuhan aktual. Penelitian ini penting dilakukan untuk memperluas bukti empiris mengenai penerapan *Theory of Planned Behavior* dalam konteks perpajakan UMKM. Selain inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, penelitian mengenai intensi kepatuhan wajib pajak UMKM berbasis *Theory of Planned Behavior* masih didominasi pada wilayah perkotaan besar, sehingga belum banyak menjelaskan perilaku wajib pajak UMKM pada daerah dengan karakteristik ekonomi lokal seperti Kota Salatiga.

2. KAJIAN TEORITIS

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) adalah teori psikologi sosial yang menggambarkan perilaku seseorang melalui intensi perilaku yang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan (Taing & Chang, 2021). Teori ini dikembangkan oleh Ajzen pada akhir 1980-an sebagai pengembangan dari *Theory of Reasoned Action*. Penelitian yang dilakukan oleh Taing & Chang (2021) menemukan bahwa sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan mampu memprediksi dan mengantisipasi niat yang berhubungan dengan keputusan untuk patuh terhadap pajak. Sikap merepresentasikan evaluasi wajib pajak terhadap kewajiban perpajakan, norma subjektif menggambarkan pengaruh dari lingkungan sosial terhadap kepatuhan pajak, dan kontrol perilaku menunjukkan persepsi kemudahan dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Berdasarkan penelitian Anugrah & Fitriandi (2022) pada teori TPB menyatakan bahwa niat berperilaku individu dipengaruhi oleh perilaku, sehingga *Theory of Planned Behavior* sejalan dengan penelitian kepatuhan wajib pajak. Dalam konteks perpajakan, teori ini relevan untuk menjelaskan perilaku kepatuhan wajib pajak, khususnya pada pelaku UMKM yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan wajib pajak besar. Niat kepatuhan menjadi faktor karena sistem perpajakan di Indonesia menganut *self-assessment system*, sehingga perilaku kepatuhan sangat bergantung pada kesadaran individu.

Sikap

Menurut Rahman & Widijoko (2022) sikap menunjukkan seberapa jauh seseorang menilai suatu perilaku sebagai perilaku yang menguntungkan atau tidak menguntungkan. Sikap terhadap kepatuhan pajak merupakan evaluasi terhadap kewajiban perpajakan, apakah dipandang sebagai beban atau sebagai bentuk kontribusi kepada negara. Pada pelaku UMKM, sikap negatif seperti menganggap pajak sebagai beban finansial dapat menurunkan intensi kepatuhan wajib pajak, sedangkan sikap positif akan meningkatkan kesadaran dan kemauan untuk memenuhi kewajiban perpajakan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni et al. (2021) sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kepatuhan wajib pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Nisrina (2025) menuturkan bahwa sikap juga berpengaruh positif terhadap niat individu untuk melakukan kewajiban perpajakan.

Norma Subjektif

Norma subjektif merupakan persepsi individu mengenai sejauh mana mereka percaya bahwa orang lain di sekitar mereka menyetujui dan mendorong mereka untuk terlibat dalam suatu tindakan tertentu (Nellawati & Utami, 2023). Dalam konteks UMKM, norma subjektif ini merujuk pada tekanan sosial yang berasal dari lingkungan sekitar seperti keluarga, kerabat, maupun petugas pajak. Dengan dorongan sosial yang positif terhadap kepatuhan wajib pajak dapat meningkatkan intensi kepatuhan wajib pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman & Widijoko (2022) menuturkan bahwa norma subjektif berpengaruh positif terhadap intensi kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM. (Nurhasan et al., 2025) mengungkapkan norma subjektif membentuk pengaruh yang positif dan signifikan pada intensi kepatuhan wajib pajak.

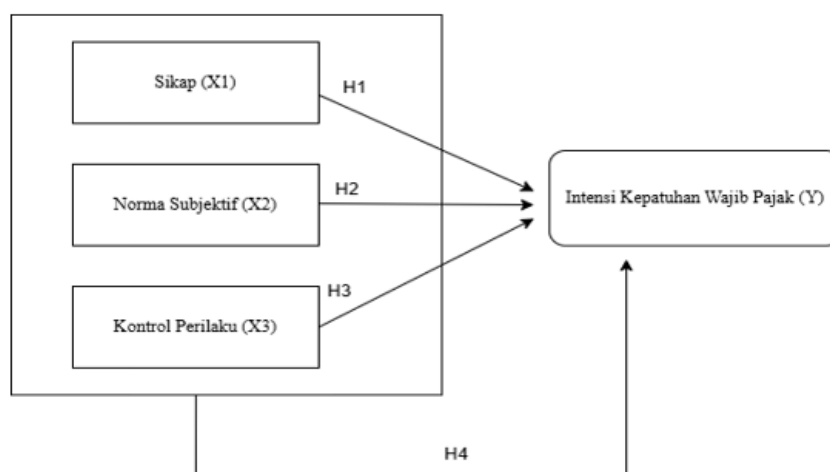
Kontrol Perilaku

Kontrol perilaku menurut Maharriyfan & Oktaviani (2021) merujuk pada pandangan individu mengenai suatu perilaku mudah untuk dilakukan atau sulit untuk dilakukan, dengan mempertimbangkan kesulitan yang pernah dialami untuk mengantisipasi hambatan kedepannya. Dalam konteks UMKM, kontrol perilaku berkaitan dengan persepsi individu mengenai kemudahan atau kesulitan dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Semakin tinggi persepsi kemudahan, maka semakin tinggi pula intensi kepatuhan wajib pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Bani-Khalid et al. (2022) di Yordania menunjukkan bahwa kontrol perilaku memiliki pengaruh terhadap intensi kepatuhan wajib pajak pada pelaku UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Rosalia & Arifin (2026) menunjukkan bahwa kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap intensi kepatuhan wajib pajak.

Niat Kepatuhan Wajib Pajak

Niat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi keputusan serta kecenderungannya dalam memahami dan menaati peraturan. Pembentukan niat untuk berperilaku dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku (Anggraeni et al., 2021). Semakin positif ketiga faktor tersebut, maka semakin tinggi pula kemungkinan wajib pajak untuk berperilaku patuh. Penelitian yang dilakukan oleh Winda et al. (2025) menunjukkan bahwa intensi kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku.

Berdasarkan teori dan penelitian yang diuraikan diatas maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran.

Pengembangan Hipotesis

Saputra (2019) menyatakan bahwa sikap terhadap kepatuhan pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat wajib pajak untuk berperilaku patuh. Temuan tersebut didukung oleh Bani-Khalid et al. (2022), serta Hikmah et al. (2024), yang menunjukkan bahwa sikap terhadap perilaku memberikan pengaruh positif terhadap niat untuk mematuhi ketentuan perpajakan. Hasil ini konsisten dengan *Theory of Planned Behavior*, yang menjelaskan bahwa sikap merupakan salah satu determinan utama dalam pembentukan niat berperilaku. Menurut TPB, individu yang memandang pembayaran pajak sebagai tindakan yang bermanfaat akan membentuk evaluasi positif sehingga dapat meningkatkan niat untuk mematuhi kewajiban perpajakan.

H1 : Sikap berpengaruh positif terhadap intensi kepatuhan wajib pajak UMKM

Norma subjektif didefinisikan sebagai keyakinan individu mengenai tekanan sosial yang mendorongnya untuk mematuhi aturan yang berasal dari lingkungan sekitar, seperti keluarga, teman, dan rekan kerja. Dukungan sosial dari keluarga, teman, maupun petugas pajak dapat memperkuat keyakinan bahwa kepatuhan pajak merupakan perilaku yang diharapkan lingkungan sosialnya. Norma subjektif juga mencerminkan tingkat motivasi, baik positif maupun negatif, yang terbentuk melalui pengalaman, pengetahuan pribadi, serta pengaruh dari orang lain, yang pada akhirnya membentuk niat wajib pajak untuk patuh atau tidak patuh terhadap ketentuan perpajakan. Malik & Younus (2020) menyatakan bahwa norma subjektif merupakan salah satu faktor determinan dalam pembentukan perilaku kepatuhan pajak.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh terhadap niat wajib pajak untuk patuh (Zakiah & Den Ka, 2023).

H2: Norma Subjektif berpengaruh positif terhadap intensi kepatuhan wajib pajak UMKM

Kontrol perilaku terkait kemampuan individu dalam memenuhi kewajiban perpajakan merupakan aspek yang sangat penting. Dengan demikian, pelaku UMKM merasa memiliki kemampuan dan kendali terhadap kewajiban perpajakannya baik melalui pengetahuan maupun dukungan sistem. Semakin tinggi persepsi kemudahan dalam memahami dan melaksanakan kewajiban perpajakan, semakin tinggi pula intensi wajib pajak untuk berperilaku patuh. Narew et al. (2023) menunjukkan bahwa kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap kepatuhan perpajakan. Penelitian sebelumnya oleh Suryandari & Mongan (2025) mengonfirmasi bahwa kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap niat wajib pajak untuk mematuhi ketentuan perpajakan.

H3: Kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap intensi kepatuhan wajib pajak UMKM

Theory of Planned Behavior menegaskan bahwa niat perilaku merupakan hasil kombinasi dari tiga komponen utama, yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Ketiga variabel ini bekerja bersama-sama membentuk niat individu untuk melaksanakan suatu tindakan, termasuk dalam hal kepatuhan pajak (Hagger et al., 2022). Penelitian oleh Anggraeni et al., (2021) memperkuat temuan bahwa secara simultan, ketiga variabel TPB berpengaruh signifikan terhadap niat kepatuhan wajib pajak. Artinya, semakin positif sikap wajib pajak, semakin kuat dukungan sosial yang diterima, dan semakin tinggi persepsi kemampuan diri, maka semakin besar pula niat wajib pajak untuk patuh.

H4: Sikap, norma subjektif, dan Kontrol Perilaku berpengaruh simultan terhadap intensi kepatuhan wajib pajak UMKM.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap intensi kepatuhan wajib pajak UMKM di Salatiga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku wajib pajak dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak di Kota Salatiga. Selanjutnya, riset ini mengadopsi data primer yang didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner dalam bentuk daring maupun langsung. Serta menggunakan data

sekunder yang didapatkan dari artikel-artikel ilmiah, internet dan literatur lain yang relevan dengan penelitian. Sampel pada penelitian ini diambil dengan teknik purposive sampling.

Ukuran sampel dihitung menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Perhitungannya:

$$n = \frac{25.320}{1 + 25.320(0,1)^2}$$

$$n = \frac{25.320}{254,5}$$

$$n = 99,60$$

Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 100 responden UMKM. Tingkat kesalahan 10% dipilih karena populasi penelitian bersifat eksploratif serta keterbatasan waktu, biaya, dan akses responden. Populasi dalam riset ini adalah UMKM Kota Salatiga berdasarkan data pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Salatiga, pelaku UMKM aktif dan beroperasi minimal 1 tahun. Jumlah wajib pajak UMKM di Kota Salatiga mencapai 25.320 UMKM. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu pengumpulan data kuantitatif dengan kuesioner. Skala Likert akan digunakan dalam penelitian ini sebagai alat ukur dimana kuesioner akan diberi skor 1-5 guna mengukur variabel-variabel untuk penelitian ini. Sudut pandang, pendapat, atau sikap individu dapat diukur dengan menggunakan Skala Likert (Dewi et al., 2023).

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Pengertian	Indikator
Sikap	Perasaan positif atau negatif seorang individu jika harus memberikan respon perilaku yang telah ditentukan (Sani & Habibie, 2017).	Penerimaan terhadap fungsi pajak. Pajak dianggap penting. Pajak dianggap kewajiban moral. (Sani & Habibie, 2017)
Norma Subjektif	Persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. (Sani & Habibie, 2017).	Dorongan dari orang lain dalam ketentuan pajak. Pendapat orang lain untuk mematuhi ketentuan pajak. Dukungan dalam mematuhi ketentuan pajak (Sani & Habibie, 2017)
Kontrol Perilaku	Kontrol perilaku adalah persepsi individu tentang seberapa mudah dan sulit suatu tindakan dilakukan, bergantung	Kemudahan untuk memenuhi kewajiban perpajakan. Kemudahan menghitung pajak sendiri. Kemudahan dalam melaporkan pajak tepat waktu.

	pada tersedianya kesempatan dan sumber daya yang diperlukan (Imam Hidayat, 2022).	Kemudahan memperoleh informasi dan bantuan dari otoritas pajak. (Maharrieffylan & Oktaviani, 2021)
Niat Wajib Pajak	Niat merupakan kemauan yang timbul dari hati seseorang dan keputusan atau cenderung menjadikan seseorang untuk mematuhi peraturan.	Niat melaporkan pajak tepat waktu. Niat membayar pajak sesuai ketentuan. Kesediaan memenuhi kewajiban pajak. Komitmen untuk patuh pajak dimasa depan. (Monika Bella Mahendra, 2022)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini difokuskan pada pelaku UMKM di Kota Salatiga dengan jumlah sampel yang sudah ditentukan. Penyajian dan pembahasan dilakukan secara sistematis, dimulai dari uji kualitas data, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dilanjutkan analisis data.

Uji Validitas

Kuesioner sebagai alat ukur dapat dikatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel (0,1966) untuk jumlah sampel sebanyak 100 responden. Hasil uji validitas variabel Sikap (X1), Norma subjektif (X2), Kontrol perilaku (X3), dan Niat untuk patuh (Y).

Tabel 3. Hasil Uji Validitas.

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Sikap	X1.1	0,656	0,1966	Valid
	X1.2	0,627	0,1966	Valid
	X1.3	0,666	0,1966	Valid
	X1.4	0,806	0,1966	Valid
	X1.5	0,736	0,1966	Valid
Norma Subjektif	X2.1	0,951	0,1966	Valid
	X2.2	0,953	0,1966	Valid
	X2.3	0,712	0,1966	Valid
Kontrol perilaku	X3.1	0,728	0,1966	Valid
	X3.2	0,710	0,1966	Valid
	X3.3	0,731	0,1966	Valid
	X3.4	0,813	0,1966	Valid
Intensi Kepatuhan	Y.1	0,783	0,1966	Valid
	Y.2	0,731	0,1966	Valid
	Y.3	0,808	0,1966	Valid
	Y.4	0,772	0,1966	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa seluruh butir pertanyaan variabel sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku menunjukkan bahwa r hitung $>$ r tabel (0,1966). Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap butir pertanyaan dinyatakan valid, sehingga seluruh item pertanyaan tersebut layak digunakan sebagai instrumen untuk mengukur data penelitian.

Uji Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas.

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Sikap	0,753	Reliabel
Norma subjektif	0,852	Reliabel
Kontrol perilaku	0,734	Reliabel
Intensi Kepatuhan	0,774	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha variabel sikap (X1) sebesar 0,753, norma subjektif (X2) sebesar 0,852, kontrol perilaku (X3) sebesar 0,734, dan intensi kepatuhan (Y) sebesar 0,774. Masing-masing variabel memiliki Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70, maka semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dikatakan reliabel.

Statistik Deskriptif

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sikap	100	15.00	25.00	20.5700	2.14266
Norma subjektif	100	6.00	15.00	12.3000	2.15322
Kontrol perilaku	100	8.00	20.00	16.1500	2.36718
Intensi Kepatuhan	100	10.00	19.00	16.4300	2.06096
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 5, variabel sikap (X1) dideskripsikan nilai minimum 15 sedangkan nilai maksimum sebesar 25 dan rata-rata sebesar 20.5700 serta standar deviasi sebesar 2.14266. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum responden memiliki sikap yang cukup baik terhadap kepatuhan pajak, dengan tingkat penyebaran data yang relatif rendah, sehingga jawaban responden cenderung homogen. Variabel Norma subjektif (X2) di deskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 6 sedangkan maksimum sebesar 15 dengan nilai rata-rata sebesar 12.3000 serta standar deviasi sebesar 2.15322. Hal ini mengindikasikan bahwa tekanan sosial atau pengaruh dari lingkungan sekitar terhadap wajib pajak tergolong tinggi. Variabel Kontrol perilaku (X3) di deskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 8 sedangkan maksimum sebesar 20, dengan rata-rata sebesar 16.1500 serta standar deviasi sebesar 2.36718. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa memiliki kemampuan dan kendali yang cukup baik dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Variabel Intensi Kepatuhan wajib pajak (Y) di deskripsikan nilai minimum sebesar 10 sedangkan maksimum sebesar 19 dengan rata-rata sebesar 16.4300 serta standar deviasi sebesar 2.06096. Hal ini menunjukkan bahwa niat responden untuk patuh terhadap kewajiban perpajakan tergolong tinggi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dipakai untuk menguji kenormalan variabel yang diteliti, apakah variabel bebas dengan variabel terikat itu berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters ^{a,b}			
	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.46422216
Most Extreme Differences	Absolute		.070
	Positive		.044
	Negative		-.070
Test Statistic			.070
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 6, hasil normalitas metodel One-Sample Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikasi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikasi yang ditetapkan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan data dalam penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas.

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Sikap (X1)	0.438	2.284	Tidak terjadi Multikolinearitas
Norma Subjektif (X2)	0.655	1.527	
Kontrol Perilaku (X3)	0.476	2.102	

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 7 hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa variabel sikap (X1) memiliki nilai tolerance sebesar 0.438 dan VIF 2.284, variabel norma subjektif (X2) memiliki nilai tolerance sebesar 0.655 dan VIF 1.527, serta variabel kontrol perilaku (X3) memiliki nilai tolerance sebesar 0.476 dan VIF 2.102. Berdasarkan kriteria pengujian, model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai tolerance $>0,10$ dan VIF <10 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	3.019	.847		3.563	.001
	Sikap	-.070	.061	-.169	-1.142	.256
	Norma subjektif	-.055	.046	-.141	-1.184	.239
	Kontrol perilaku	.017	.054	.045	.315	.754
a. Dependent Variable: ABS RES						

a. Dependent Variable: ABS RES

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 8 hasil uji heteroskedastisitas, diketahui bahwa variabel sikap (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.256, variabel norma subjektif (X2) sebesar 0.239, dan kontrol perilaku (X3) sebesar 0.754. Berdasarkan kriteria pengujian, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam mode regresi penelitian ini.

Analisis Data

Model Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Hasil Model Regresi Linelar Berganda.

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients				
		B	Std.Error			
1	(Constant)	3.907	1.443		2.707	.008
	Sikap	.258	.105	.268	2.448	.016
	Norma subjektif	.186	.086	.195	2.171	.032
	Kontrol perilaku	.305	.092	.350	3.333	.001
a. Dependent Variable: Intensi Kepatuhan Wajib Pajak						

a. Dependent Variable: Intensi Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS, 2026

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda bisa dirumuskan, yakni:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 3.907 + 0.258 X_1 + 0.186 X_2 + 0.305 X_3 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi linear berganda di atas adalah sebagai berikut. Nilai $\alpha = 3.907$, merupakan konstanta. Artinya bahwa niat untuk patuh mempunyai nilai positif apabila sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku mempunyai nilai konstan. $\beta_1 = 0.258$, menunjukkan bahwa variabel sikap mempunyai pengaruh positif terhadap intensi kepatuhan wajib pajak yang artinya bahwa setiap peningkatan variabel sikap sebesar 1 satuan akan

meningkatkan niat untuk patuh sebesar 0.258 satuan dengan asumsi variabel lain konstan $\beta_2 = 0.186$, menunjukkan bahwa variabel norma subjektif mempunyai pengaruh positif terhadap intensi kepatuhan wajib pajak yang artinya bahwa setiap peningkatan variabel norma subjektif sebesar 1 satuan akan meningkatkan niat untuk patuh sebesar 0.186 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. $\beta_3 = 0.305$, menunjukkan bahwa variabel kontrol perilaku mempunyai pengaruh positif terhadap intensi kepatuhan wajib pajak yang artinya bahwa setiap peningkatan variabel kontrol perilaku sebesar 1 satuan akan meningkatkan niat untuk patuh sebesar 0.305 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai koefisien regresi variabel kontrol perilaku memiliki koefisien regresi paling besar diantara variabel sikap dan variabel norma subjektif artinya variabel yang paling dominan mempengaruhi intensi kepatuhan wajib pajak adalah variabel kontrol perilaku.

Uji t

Tabel 10. Hasil Uji t.

Variabel	t tabel	t hitung	Sig.
Sikap	1.984	2.448	0.016
Norma Subjektif	1.984	2.171	0.032
Konntrol Perilaku	1.984	3.333	0.001

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS, 2026

Berdasarkan tabel 10 variabel sikap (X1) nilai sig $0.016 < 0.05$ dan nilai t hitung $2.448 > 1.984$. Hasil tersebut menjelaskan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kepatuhan wajib pajak. Variabel Norma subjektif (X2) nilai sig $0.032 < 0.05$ dan nilai t hitung $2.171 > 1.984$. Hasil tersebut menjelaskan bahwa norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kepatuhan wajib pajak. Variabel Kontrol perilaku (X3) nilai sig $0.001 < 0.05$ dan nilai t hitung $3.333 > 1.984$. Hasil tersebut menjelaskan bahwa kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kepatuhan wajib pajak.

Uji F

Tabel 11. Hasil Uji F.

		ANOVA ^a			F	Sig.
Model		Sum of Squares	df	Mean Square		
1	Regression	208.259	3	69.420	31.398	.000 ^b
	Residual	212.251	96	2.211		
	Total	420.510	99			

a. Dependent Variable: Intensi Kepatuhan Wajib Pajak
b. Predictors: (Constant), Kontrol perilaku, Norma subjektif, Sikap

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 11, nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ dan nilai F hitung $31.398 > 2.70$. sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap (X1), norma subjektif (X2) dan kontrol perilaku (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap intensi kepatuhan wajib pajak (Y). Dengan demikian model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk menjelaskan hubungan variabel sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku dengan intensi untuk patuh wajib pajak UMKM di Kota Salatiga.

Koefisien Determinasi

Tabel 12. Hasil Koefisien Determinasi.

Model	R	Model Summary		
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.704 ^a	.495	.479	1.48692
a. Predictors: (Constant), Kontrol perilaku, Norma subjektif, Sikap				

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji pada tabel 12 diperoleh nilai R Square 0.495 atau 49.5%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh simultan antara sikap (X1), norma subjektif (X2), dan kontrol perilaku (X3) terhadap variabel intensi kepatuhan wajib pajak (Y) sebesar 49.5%. sementara itu sisanya sebesar 50.5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini misalnya pemahaman perpajakan, pelayanan fiskus, sanksi perpajakan maupun faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi intensi kepatuhan wajib pajak UMKM. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,479 hal ini menunjukkan hasil yang konsisten, dimana setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dalam model, kontribusi yang diberikan variabel sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap intensi untuk patuh adalah sebesar 47.9%.

Pembahasan Variabel Sikap

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kepatuhan wajib pajak UMKM. Pengaruh sikap menunjukkan bahwa membayar pajak tepat waktu itu baik, dan bermanfaat. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kota Salatiga cenderung memahami bahwa pajak merupakan kontribusi bagi pembangunan daerah sehingga membentuk persepsi positif terhadap kewajiban perpajakan. Semakin positif penilaian wajib pajak terhadap manfaat pajak, maka semakin tinggi pula kecenderungan wajib pajak untuk membentuk intensi patuh terhadap kewajiban perpajakan. Hasil ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menyatakan bahwa sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi niat seseorang dalam berperilaku. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nellawati & Utami (2023) bahwa sikap yang positif

berpengaruh signifikan terhadap niat wajib pajak. Selain itu penelitian Agustrianti & Yusraini (2026) menunjukkan bahwa semakin positif sikap wajib pajak, semakin tinggi pula niat untuk patuh.

Pembahasan Variabel Norma Subjektif

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kepatuhan wajib pajak UMKM. Hal ini berarti bahwa pengaruh dari teman, keluarga, kerabat turut mendorong wajib pajak UMKM di Kota Salatiga dalam membentuk intensi untuk patuh. Ketika lingkungan sosial mendukung maka wajib pajak tersebut cenderung melakukan perilaku tersebut. Hal ini dapat terjadi karena adanya perasaan takut dikucilkan dari lingkungan sosial. Hasil ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menyatakan bahwa norma subjektif merupakan tekanan sosial yang dirasakan individu untuk melakukan atau tidak suatu perilaku. Hasil penelitian ini mendukung temuan Anggraeni et al. (2023) yang menyatakan bahwa norma subjektif merupakan faktor penting dalam mempengaruhi intensi kepatuhan pajak, serta penelitian Anugrah & Fitriandi (2022) yang menyatakan bahwa norma subjektif mempengaruhi niat untuk patuh wajib pajak.

Pembahasan Variabel Kontrol Perilaku

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kepatuhan wajib pajak UMKM. Kontrol perilaku dalam penelitian ini menjadi variabel yang paling dominan. Hal ini menunjukkan sejauh mana seseorang merasa mampu untuk melakukan suatu tindakan. Semakin besar persepsi wajib pajak terhadap kemudahan akses layanan dan pemahaman sistem pajak, maka semakin tinggi intensi kepatuhannya. Penelitian ini didukung Bani-Khalid et al. (2022) yang menyatakan bahwa kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap niat dalam melaksanakan kepatuhan wajib pajak, serta penelitian yang dilakukan Nellawati & Utami (2023) mengemukakan bahwa semakin positif kontrol perilaku, maka tingkat kepatuhan wajib pajak akan semakin tinggi. Dominannya pengaruh kontrol perilaku menunjukkan bahwa kemudahan sistem perpajakan, akses layanan digital, serta pemahaman prosedur perpajakan menjadi faktor utama dalam membentuk intensi kepatuhan wajib pajak UMKM di Kota Salatiga.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi kepatuhan wajib pajak UMKM di Kota Salatiga, baik secara parsial maupun simultan. Faktor paling dominan di antara ketiga variabel dalam mempengaruhi intensi kepatuhan tersebut adalah kontrol perilaku. Dapat disimpulkan bahwa semakin positif sikap, semakin kuat dukungan sosial, serta semakin tinggi persepsi kemudahan dalam memenuhi kewajiban perpajakan, maka semakin tinggi pula intensi kepatuhan wajib pajak UMKM.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan *Theory of Planned Behavior* dalam konteks kepatuhan perpajakan UMKM. Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku merupakan determinan utama dalam membentuk intensi wajib pajak UMKM untuk memenuhi kewajiban perpajakan. Hal ini sejalan dengan konsep TPB yang menyatakan bahwa niat merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku individu. Untuk pelaku UMKM diharapkan meningkatkan pemahaman tentang kewajiban perpajakan, memanfaatkan fasilitas perpajakan digital secara optimal, dan membangun sikap positif terhadap pajak. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada UMKM di Kota Salatiga dan hanya menggunakan TPB. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel lain seperti tingkat pendapatan, sanksi perpajakan, pemahaman perpajakan, literasi pajak digital, serta memperluas objek penelitian agar hasil lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Agustrianti, I. A., & Yusnaini, Y. (2026). Examining Corporate Taxpayers' Intention To Use Coretax Through The Theory of Planned Behavior Perspective. *International Journal of Global Accounting, Management, Education, and Entrepreneurship (IJGAME)*, 6, Nomor 2(2). <https://doi.org/10.48024/ijgame2.v6i2.254>
- Anggraeni, W. A., Dahlan, M., & Yudianto, I. (2021). Determinan Intensi Kepatuhan Wajib Pajak Pelaku Bisnis Online Berdasarkan Theory of Planned Behavior. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(4), 2083. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i4.1007v>
- Anggraeni, W. A., Ningsih, W., & Romdhon, M. (2023). Tax Compliance of MSMEs Taxpayer Based on Social Norms and Tax Morals. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 13(1). <https://doi.org/10.34010/jika.v13i1.11367>
- Anugrah, M. S. S., & Fitriandi, P. (2022). Analisis Kepatuhan Pajak Berdasarkan Theory of Planned Behavior. *Info Artha*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.31092/jia.v6i1.1388>
- Bani-Khalid, T., Alshira'h, A. F., & Alshirah, M. H. (2022). Determinants of tax compliance intention among Jordanian SMEs: A focus on the theory of planned behavior. *Economies*, 10(2), 30. <https://doi.org/10.3390/economies10020030>

- Dewi, N. P. Y. Y., Yuesti, A., & Ardianti, P. N. H. (2023). Pengaruh Persepsi Sikap, Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku, Kewajiban Moral dan Relaksasi Pajak Kendaraan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor Samsat Bersama Denpasar. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(1), 1–12.
- Hagger, M. S., Cheung, M. W.-L., Ajzen, I., & Hamilton, K. (2022). Perceived behavioral control moderating effects in the theory of planned behavior: A meta-analysis. *Health Psychology*, 41(2), 155. <https://doi.org/10.1037/hea0001153>
- Hikmah, H., Ratnawati, A. T., & Darmanto, S. (2024). Determinants of tax compliance behavior among Central Java SMEs: The mediating role of intention to comply. *Journal of Accounting and Investment*, 25(1), 328–347. <https://doi.org/10.18196/jai.v25i1.20226>
- Imam Hidayat, L. M. (2022). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Tangerang*. (<https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/BJRA/issue/view/28>). <https://doi.org/10.37888/bjra.v5i1.322>
- Lestari, A., Mulyanto, M., & Afifi, Z. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dan Ukuran Usaha Terhadap Pelaporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Etap (Studi Empiris Pada UMKM Olahan Makanan Kabupaten Demak). *Jurnal Economina*, 2(3), 887–900. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i3.422>
- Maharriffyan, M., & Oktaviani, R. M. (2021). Kajian Perilaku Pajak Umkm Dari Perspektif Theory of Planned Behavior. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(2). <https://doi.org/10.30813/jab.v14i2.2550>
- Malik, M. S., & Younus, S. (2020). Voluntary tax-compliance behavior in SMEs; Evidence from Pakistan and Turkey. *Review of Economics and Development Studies*, 6(4), 905. <https://doi.org/10.47067/reads.v6i4.289>
- Monika Bela Mahendra, R. M. O. (2022). Determinan Niat Wajib Pajak Perspektif Theory of Planned Behavior. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 13(1), 231–240. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.644>
- Narew, I., Arapi, R., Tomu, A., & Nifanngeljau, J. (2023). Pengaruh Sikap Dan Kontrol Kepriilaku Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Umkm Di Kota Timika. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(4), 1068–1078. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i4.1247>
- Nelawati, N., & Utami, C. K. (2023). Implikasi Theory Of Planned Behavior Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi Dan Bangunan. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 12(2), 276–282. <https://doi.org/10.35906/equili.v12i2>
- Nisrina, U. L. (2025). Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Kewajiban Pajak. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Kewirausahaan*, 11(3), 152–159.
- Nurhasan, Y., Sahara, L. I., Ramdani, C. S., & Septanta, R. (2025). Pengaruh Reformasi Perpajakan, Norma Subjektif dan Norma Sosial terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *PRODUKTIF: Jurnal Kepegawaian Dan Organisasi*, 4(1), 33–41. <https://doi.org/10.37481/jko.v4i1.173>
- Palupi, M. E., & Arifin, J. (2023). Kepatuhan wajib pajak UMKM di Indonesia: faktor internal dan eksternal. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 336–346. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art39>

- Rahma, A. A., & Andriani, S. (2025). Literature Review Mengenai Tax Ratio Melalui Analisis Bibliometrik dengan Bantuan VOSviewer. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(4), 1265–1276. <https://doi.org/10.70248/jakpt.v2i4.2376>
- Rahman, D. F. S., & Widiyoko, G. (2022). Analisa Niat Kepatuhan Wajib Pajak Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Berdasarkan Persepektif Theory Of Planned Behavior. *TEMA*, 23(2), 62–75. <https://doi.org/10.21776/tema.23.2.62-75>
- Rosalia, R., & Arifin, A. (2026). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Kontrol Perilaku Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Portofolio: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 13–29. <https://doi.org/10.70704/jpjmb.v5i1>
- Sani, A., & Habibie, A. (2017). Pengaruh moral wajib pajak, sikap wajib pajak dan norma subjektif terhadap kepatuhan pajak melalui pemahaman akuntansi. *Jurnal Ilman*, 5(2), 80–96.
- Saputra, H. (2019). Analisa Kepatuhan Pajak Dengan Pendekatan Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior)(Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi Di Provinsi Dki Jakarta). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 47–58. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i1.2320>
- Suryandari, N. N. A., & Mongan, F. F. A. (2025). Perilaku Wajib Pajak terhadap Tax Evasion dalam Kerangka Theory of Planned Behavior. *Jurnal Economic Resource*, 8(2), 746–752. <https://doi.org/10.57178/jer.v8i2.1580>
- Taing, H. B., & Chang, Y. (2021). Determinants of tax compliance intention: Focus on the theory of planned behavior. *International Journal of Public Administration*, 44(1), 62–73. <https://doi.org/10.1080/01900692.2020.1728313>
- Winda, N. L., Yasa, I. N. P., & Dharmawan, N. A. S. (2025). Perilaku Meboya terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 10(1), 87–96. <https://doi.org/10.38043/jiab.v10i1.6892>
- Zakiah, Z., & Den Ka, V. S. (2023). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Perceived Behavioral Control Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di KPP Pratama Parepare. *Jurnal Pabean*, 5(1), 91–104. <https://doi.org/10.61141/pabean.v5i1.364>